pemerintahan. Terdapat banyak konflik yang terjadi di kehidupan masyarakat, dari hal-hal yang bersifat sederhana yang mengakibatkan kerusuhan, dendam sosial, dan ketidakrukunan antar umat beragama.

Pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah diperoleh melalui penelitian ilmiah dan dibangun atas teori tertentu.Teori itu berkembang atas teori tertentu.Teori itu berkembang melalui penelitian ilmiah, yaitu penelitian yang sistematik dan terkontrol berdasarkan data Empiris.Teori itu dapat diuji dalam hal keajegan dan kemantapan internalnya. Artinya jika penelitian ulang dilakukan merurut langkah-langkah yang sama menurut kondisi yang sama akan diperoleh hasil yang konsisten, yaitu hasil yang sama atau hampir sama dengan hasil terdahulu langkah-langkah penelitian yang teratur dan terkontrol itu telah terpolahkan dan sampai batas tertentu, diakui umum. Pendekatan ilmiah akan menghasilkan kesimpulan yang serupa bagi hamper setiap orang, karena pendekatan tersebut tidak diwarnai oleh keyakinan pribadi, bias dan perasan. Cara penyimpulan bukan subyektif tapi obyektif.[21]

1. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau prosedur untuk mendapatkan objek.[22] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau.[23] Agar mendapatkan gambaran yang utuh, menyeluruh, dan mendalam. Untuk memperoleh informasi sejarah yang berkaitan dengan judul di atas maka

[21]Sumadi Suryabrata, *MetodePenelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada,1998), 5-6.
[22] Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 11.
[23] Nugroho Noto Susanto, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI-Press,1993), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan sebuah data kualitatif yang berdasarkan data dan fakta di lapangan. Untuk itu Diperlukan tahapan-tahapan penelitian seperti mencari referensi buku yang berhubungan dengan sejarah Masjid Besar Kanjeng Sepuh.

Dalam melakukan penelitian sesorang dapat menggunakan berbagai metode, dan sejalan dengan rancangan penelitian yang digunakan dapat bermacam-macam. Keputusan mengenai rancangan apa yang akan dipakai akan tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap dan berbagai alternatif yang akan digunakan. Berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya itu penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian historis. Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta memperoleh kesimpulan yang kuat.[24] Maka dari itu langkah-langkah yang saya lakukan adalah:

1. Heuristik

   Heuristik Berasal dari bahasa Yunani *Heuriskan* yang artinya mengumpulkan atau mengumpulkan sumber. Sumber yang dimaksud dalam kajian sejarah ini adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan teridentifikasi, seperti: catatan, tradisi lisan, runtuhan atau bekas-bekas bangunan prehistori dan inskripsi kuno.[25]

   Heuristik adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Maka sumber dalam penelitian sejarah

[24]Ibid., 29
[25] Renier, G.J., *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain.[26]

Peneliti sejarah dan sejarawan dalam mengumpulkan sumber atau jejak sejarah itu seperti menambang emas yaitu dari biji emas yang bercampur lumpur dan pasir sehingga biji emas tidak kelihatan. Seperti itulah pekerjaan peneliti dan sejarawan seperti menambang emas yang membutuhkan ketelitian dan ketelatenan.

Sumber merupakan bahan terpenting dalam proses penelitian atau penulisan sejarah. Karena tanpa sumber seorang peneliti atau sejarawan tidak akan mampu mengungkap fakta sejarah, dengan kata lain sejarawan harus terlebih dahulu memiliki data sebagai alat bantu.[27]

Maka dari itu dari penjelasan diatas penulis menggunakan sumber yang akan dijelaskan sebagai brikut:

a. Sumber tertulis, yakni data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan berbagai macam buku, majalah dan cetakan-cetakan yang mempunyai kesinambungan dengan judul skripsi ini. Kemudian arsip-arsip takmir masjid, Kecamatan, atau arsip pribadi yang ada hubunganya dengan skripsi ini. Yang terakhir adalah surat-surat pernyataan kesaksian peristiwa oleh pelaku atau saksi sejarah.
b. Sumber lisan, dalam judul skripsi ini, sumberlisan dapat didapat melalui beberapa tokoh masyarakat, pengurus takmir masjid, pelaku sejarah yang

[26]Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Sunan Ampel Surabaya, 2011), 16.
[27] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih hidup dari tiga penganut aliran (NU, Muhammadiyah dan Salafi), dan sesepuh masyarakat Sidayu.

c. Sumber Artefak, yakni dengan mengamati peninggalan-peninggalan, seperti bangunan-bangunan, ukiran, atau sebagainya yang bisa digunakan menjadi bukti sebagai pendukung penelitian seperti prasasti yang tertulis di komplek makam Bupati Sidayu.

Dari ketiga sumber diatas, pada tahapan pengumpulan sumber ini peneliti memprioritaskan sumber kepustakaan dan arsip-arsip dan lisan. Pengumpulan data ini bisa dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian seseorang yang melihat dan merasakan langsung kejadian tersebut. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut namun masih bisa merasakan akibat dari kejadian tersebut. Sumber primer dan sekunder ini bisa saja berupa buku-buku, dokumen maupun rekaman dimana buku dan dokumen tersebut hasil karya saksi mata yang dituangkan dalam tulisan.

2. Kritik Sumber

Sebuah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber dengan cara melakukan kritik atau kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektifitas suatu kejadian.

Bekal utama seorang peneliti sejarah adalah sifat tidak percaya terhadap semua sumber sejarah.[28] Peneliti harus lebih dulu mempunyai prasangka yang jelek atau ketidak percayaan terhadap sumber sejarah yag tinggi. Bukan maksud tidak mempercayai sumber tapi kebenaran sumber harus diuji terlebih

[28] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu dan setelah hasilnya terbukti benar maka sejarawan baru percaya kebenaran sumber.[29]

a. Kritik Intern

Kritik intern adalah kritik sumber yang hanya dapat diterapakan apabila kita sedang menghadapi penulisan didalam dokumen-dokumen, inskripsi-inskripsi pada monumen-monumen, mata uang, medali-medali atau stempel-stempel yang berguna untuk meneliti keaslian isi dokumen, rekaman atau tulisan tersebut. Kritik intern ini lebih menekankan pada isi dari sebuah dokumen sejarah.Caranya adalah dengan membadingkan dokumen satu dengan dokumen yang lainnya.[30]

Kemudian penulis akan membandingkan isi dari rekaman dari saksi mata satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan untuk menyingkronkan urutan kejadian sehingga tidak ada pembahasan yang terputus. Dan jika ada satu kejadian yang berbeda antara penjelasan saksi mata maka akan dilakukan wawancara dengan saksi mata yang lain. Sehingga penulis akan mengambil pendapat yang paling banyak.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen[31]. Idealnya seseorang menemukan sumber yang asli bukan rangkapnya apa lagi foto kopinya. Apa lagi jaman sekarang kadang-kadang sulit membedakan asli atau bukan. Oleh karena itu peneliti juga akan mengkaji

[29] Ibid., 11.
[30] Ibid., 115.
[31] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Dayu, 1972), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betul dokumen-dokumen yang didapat. hal ini dilakukan supaya mendapatkan sumber yang autentik.

Dalam hal ini penulis telah melakukan pembandingan sumber yang berupa arsip dan catatan-catatan pribadi dengan sumber-sumber lain salah satunya buku-buku yang menjadi hasil penelitian orang lain sebelumnya seperti *Gresse Tempoe Doloe* dan sebagainya. Kemudian penulis berusaha menggali informasi melaluli wawancara guna menguatkan sumber-sumber tetulis tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji otentisitasnya terdapat saling hubungan atau satu dengan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[32] Penulis akan menginterpretasikan atau menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat dengan membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain. Baik sumber itu berupa artefak, wawancara maupun berupa dokumen-dokumen dan beberapa buku.

4. Historiografi

Historiografi adalah rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengumpulan data.

[32] Ibid., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layaknya penelitian ilmiah dan akan dilihat apakah penelitian itu berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakan atau tidak.[33]

2. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka susunan skripsi dibagi menjadi beberapa bab sekaligus ruang lingkupnya.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitianan terdahulu, metode penelitian, sistematika pmbahasan, dan daftar pustaka.

Bab kedua berisi tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat Sidayu. Pada bab ini diuaraikan mengenai sejarah Sidayu, kondisi keagamaan masyarakat Sidayu dan organisasi atau kelompok-kelompok keislaman di Sidayu.

Bab ketiga berisi tentang perkembangan Masjid Besar Kanjeng Sepuh, mulai dari sejarahnya, perkembangannya dan peralihan nama masjid.

Bab keempat berisikan tentang hubungan Masjid Besar Kanjeng Sepuh dengan kelompok-kelompok keagamaan Islam di Sidayu, peran Masjid Besar Kanjeng Sepuh dalam upaya menjadi jembatan penghubung antar tersebut serta menguraikan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi antara masjid Besar Kanjeng Sepuh dengan aliran Islam tersebut.

[33] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima berisi tentang penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari jawaban rumusan masalah beserta analisa dari permasalahan yang diteliti sekaligus saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id